

**PANDUAN**  
**PENYELENGGARAAN**  
**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JARAK JAUH**  
**DI PERGURUAN TINGGI**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**  
**DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN**  
**TAHUN 2011**



## Kata Pengantar

Sistem pendidikan jarak jauh (PJJ), yang dipersepsikan sebagai inovasi abad 21, merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkauan luas lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi. Sistem PJJ membuka akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Melalui berbagai perangkat hukum yang telah dikeluarkan pemerintah, yaitu SK Mendiknas No. 107/U/2001, UU Sisdiknas No. 20/2003, PP 17/2010, dan juga PP 66/2010, sistem PJJ sudah menjadi bagian yang menyatu dalam dunia pendidikan di Indonesia, dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap pendidikan, termasuk pendidikan guru dan tenaga kependidikan. Situasi ini mendorong berbagai institusi pendidikan, terutama pendidikan tinggi, untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan jarak jauh.

Pada tahun 2010, angka partisipasi kasar pendidikan tinggi di Indonesia mencapai 21,6%. Suatu hasil yang menggembirakan, namun masih jauh dari pencapaian target nasional, yaitu 30% pada tahun 2015. Dalam PP 17/2010 pasal 118 dinyatakan bahwa PJJ diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Oleh karenanya PJJ memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan/atau menggunakan teknologi lainnya. Melalui sistem PJJ, setiap orang dapat memperoleh akses terhadap pendidikan berkualitas tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, pekerjaan, dan tidak kehilangan kesempatan berkarir. Sifat mendasar sistem PJJ dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang terstandar dengan menggunakan TIK, standardisasi capaian pembelajaran (*learning outcomes*), materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar, dan evaluasi pembelajaran, menjadikan pendidikan berkualitas dapat diperoleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu.

Mengingat pentingnya program ini, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menerbitkan Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh. Panduan ini digunakan oleh perguruan tinggi untuk penyusunan proposal pembukaan program dan pengelolaan Pendidikan Jarak Jauh pada jenjang Pendidikan Tinggi.

Kami sampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penyusunan panduan ini. Kritik dan saran masih terbuka dan diharapkan masukan dari berbagai pihak terkait guna penyempurnaan dan kelengkapan panduan ini.

Jakarta, Juni 2011

Illah Sailah

Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan jarak jauh (PJJ), yang dipersepsikan sebagai inovasi abad 21, merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkauan luas lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi. Sistem PJJ membuka akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Dengan karakteristik tersebut, sistem PJJ seringkali dianggap sebagai solusi terhadap berbagai masalah pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pemerataan dan demokratisasi pendidikan, serta perluasan akses terhadap pendidikan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat lintas ruang dan waktu. Melalui berbagai perangkat hukum yang telah dikeluarkan pemerintah, yaitu SK Mendiknas No. 107/U/2001, UU Sisdiknas No. 20/2003, PP 17/2010, dan juga PP 66/2010, sistem PJJ sudah menjadi bagian yang menyatu dalam dunia pendidikan di Indonesia, dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap pendidikan, termasuk pendidikan guru dan tenaga kependidikan. Situasi ini mendorong berbagai institusi pendidikan, terutama pendidikan tinggi, untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan jarak jauh.

Dalam perkembangannya, sistem pendidikan jarak jauh mengambil manfaat besar dari perkembangan media dan teknologi pembelajaran yang dapat menjembatani kebutuhan akan pendidikan secara massal dan luas. Perkembangan teknologi yang pesat memunculkan model pendidikan jarak jauh yang fleksibel dan cerdas, mampu membuka akses pendidikan bagi siapa saja melintasi batas ruang dan waktu, serta mengatasi berbagai kendala sosioekonomis.

Dalam PP 17/2010 pasal 118 dinyatakan bahwa PJJ diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Oleh karenanya PJJ memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan/atau menggunakan teknologi lainnya. Melalui sistem PJJ, setiap orang dapat memperoleh akses terhadap pendidikan berkualitas tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, pekerjaan, dan tidak kehilangan kesempatan berkarir. Selain akses, sistem PJJ juga meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan bagi setiap orang. Sifat massal sistem PJJ dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang terstandar dengan menggunakan TIK, standardisasi capaian pembelajaran (*learning outcomes*), materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar, dan evaluasi pembelajaran, menjadikan pendidikan berkualitas dapat diperoleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu.

Panduan ini berlaku bagi penyusunan proposal pembukaan program yang diselenggarakan dalam bentuk Pendidikan Jarak Jauh pada jenjang Pendidikan Tinggi.

## BAB II

### Ruang Lingkup dan Prinsip-Prinsip dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Jarak Jauh

#### I. 1. Pengertian

Beberapa istilah yang digunakan dalam konteks penyelenggaraan program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan tinggi sebagai berikut:

1. Program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan tinggi merupakan program yang menerapkan proses pembelajaran secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai TIK.
2. Materi ajar PJJ adalah bahan ajar yang dikembangkan dan dikemas dalam beragam bentuk berbasis TIK yang dapat digunakan dalam proses belajar.
3. Belajar mandiri adalah proses belajar yang didasarkan pada inisiatif peserta didik dengan bantuan minimal dari pihak lain
4. Bantuan belajar adalah segala bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh pengelola PJJ untuk membantu kelancaran proses belajar peserta didik berupa pelayanan akademik dan administrasi, maupun pribadi, berbasis TIK
5. Tutorial adalah bentuk bantuan belajar akademik yang dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun melalui pemanfaatan TIK
6. Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasil proses belajar peserta didik dalam bentuk tatap muka dan jarak jauh berbasis TIK.
7. Evaluasi hasil belajar secara tatap muka adalah bentuk evaluasi yang dilakukan dengan pengawasan langsung.
8. Evaluasi hasil belajar secara jarak jauh adalah evaluasi dengan atau tanpa pengawasan langsung terhadap tugas yang dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri dan berbasis TIK.
9. Praktik adalah latihan keterampilan penerapan teori dengan pengawasan langsung menggunakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar minimum.
10. Praktikum adalah tugas terstruktur dan berhubungan dengan validasi fakta atau hubungan antar fakta, yang mendukung capaian pembelajaran (*learning outcomes*) secara utuh sesuai dengan yang disyaratkan dalam kurikulum.
11. Pengalaman lapangan adalah tugas yang dilakukan dalam lingkungan kerja sesuai dengan yang disyaratkan dalam kurikulum serta dilaksanakan dengan pengawasan langsung.
12. Unit sumber belajar adalah pendukung penyelenggaraan program PJJ yang berada di luar kantor pusat, di daerah, dan atau di wilayah jangkauan.
13. Sistem pendidikan tinggi tatap muka adalah pendidikan tinggi yang menyelenggarakan proses pembelajaran melalui pertemuan langsung antara tenaga pendidik dengan peserta didik.
14. *E-learning* adalah proses belajar dan pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi elektronik untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, yang diakses oleh peserta didik, kapan saja dan dimana saja berbasis TIK

## **II. 2 Prinsip Pendidikan Terbuka dan Pendidikan Jarak Jauh**

Penyelenggaraan program PJJ dilandasi pada prinsip pendidikan terbuka dan pendidikan jarak jauh. Pendidikan terbuka mencerminkan derajat kebebasan dalam penyelenggaraan pendidikan oleh suatu institusi pendidikan. Misalnya, terbuka bagi siapa saja untuk menjadi peserta didik, terbuka bagi peserta didik mengambil program studi apa saja atau mata kuliah apa saja yang diminati, terbuka bagi peserta didik untuk belajar melalui cara dan strategi yang beragam, terbuka bagi peserta didik untuk ujian dalam beragam bentuk kapan saja dibutuhkan. Keterbukaan yang disediakan oleh institusi penyelenggara pendidikan ini menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik, dalam berbagai derajat intensitas.

Pendidikan Jarak Jauh dicirikan oleh:

1. Keterpisahan geografis antara pendidik (dosen) dan peserta didik;
2. Keberagaman jalur komunikasi dan interaksi sinkron maupun asinkron antara peserta didik dengan peserta didik, dengan dosen, dengan sumber belajar lainnya;
3. Pemanfaatan beragam media pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran,
4. Ketersediaan beragam layanan bantuan belajar bagi peserta didik;
5. Pengorganisasian proses pendidikan dalam satu institusi.

Pendidikan jarak jauh dilandasi pada pendidikan terbuka, sehingga menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik lintas ruang dan waktu.

## **II. 3. Prinsip Penyelenggaraan PJJ**

Secara umum, prinsip dalam penyelenggaraan PJJ meliputi akses, pemerataan, dan kualitas.

### **II.3.a Akses**

Keinginan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan telah menjadi pemicu utama untuk menyelenggarakan sistem PJJ. Berdasarkan paradigma akses ini, sistem PJJ menerapkan prinsip industrialisasi yaitu sifat pendidikan yang massal untuk mencapai keuntungan ekonomis. Secara khusus, perkembangan TIK yang pesat mendukung sistem PJJ sebagai sistem pendidikan fleksibel yang dapat meningkatkan keterbukaan pendidikan, meminimalkan keterbatasan waktu, tempat, dan kendala ekonomi maupun demografi seseorang untuk memperoleh pendidikan.

### **II. 3.b Pemerataan**

Isu pemerataan dilandaskan pada keadilan dan kesamaan hak untuk memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam proses pendidikan, bagi siapa saja tanpa batasan kendala apapun. Karakteristik sistem PJJ yang fleksibel lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi dalam membuka akses terhadap pendidikan menyebabkan sistem PJJ menarik bagi banyak kalangan. Melalui sistem PJJ, setiap orang dapat memperoleh pendidikan berkualitas tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, pekerjaan, dan tidak kehilangan kesempatan berkarir.

Isu pemerataan juga telah memunculkan adanya tuntutan sistem pendidikan tinggi model supermarket, yang sangat terbuka, sangat dipengaruhi oleh kebutuhan pembeli, dan sangat fleksibel untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik maupun pemangku kepentingan.

### II.3.c Kualitas

Berdasarkan karakteristik proses pembelajaran yang terjadi dalam sistem PJJ, kurikulum, materi ajar, proses pembelajaran, dan bahan ujian biasanya dikemas dalam bentuk standar untuk didistribusikan lintas ruang dan waktu dengan menggunakan berbagai TIK.

Untuk mendukung pencapaian kualitas yang standar, program PJJ sangat tergantung pada pemanfaatan fasilitas belajar bersama berdasarkan kemitraan antar institusi. Dengan demikian, tenaga pengajar yang berkualitas dapat dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk konsorsium untuk menjadi pengembang materi ajar dan bahan ujian. Materi ajar dan bahan ujian kemudian dikemas untuk didistribusikan ke berbagai pelosok tanah air. Hal ini menjamin terjadinya pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas lintas ruang, waktu, dan kondisi sosioekonomi.

Untuk menjamin kualitas, secara intrinsik, penyelenggaraan program PJJ diharapkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. didasarkan pada kegiatan perencanaan yang sistemik berkenaan dengan kurikulum, materi ajar, proses pembelajaran, instrumen dan sistem evaluasi,
- b. berbasis TIK,
- c. memanfaatkan sistem penyampaian pembelajaran yang inovatif dan kreatif,
- d. menyelenggarakan proses pembelajaran interaktif berbasis TIK dengan memungkinkan kesempatan tatap muka,
- e. mengembangkan dan membina tingkat kemandirian dan *softskills* peserta didik,
- f. menyediakan layanan pendukung yang berkualitas (administrasi akademik, bantuan belajar peserta didik, unit sumber belajar untuk layanan administrasi dan peserta didik, akses dan infrastruktur).

### II. 4. Ragam Program Pendidikan Jarak Jauh

1. Modus Tunggal: berbentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan hanya dengan moda jarak jauh. Semua proses pembelajaran di semua mata kuliah dan semua program pendidikan diselenggarakan hanya dengan modus jarak jauh. Modus ini hanya diperuntukkan bagi Universitas Terbuka.
2. Modus Ganda: berbentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan baik secara tatap muka maupun jarak jauh. Proses pembelajaran diselenggarakan baik secara tatap muka dan atau dengan modus jarak jauh. Modus ganda ini seringkali dikenal dengan nama "*dual mode*".
  - a. Modus Ganda Paralel: satu program pendidikan secara utuh ditransformasikan ke dalam penyelenggaraan modus jarak jauh, sementara penyelenggaraan program pendidikan secara tatap muka masih tetap diselenggarakan oleh PT pada saat bersamaan
  - b. Modus Ganda Kombinasi: satu program pendidikan mentransformasikan beberapa mata kuliahnya ke dalam penyelenggaraan modus jarak jauh, sementara mata kuliah lain masih tetap diselenggarakan melalui modus tatap muka.
3. Modus konsorsium: berbentuk jejaring kerjasama penyelenggaraan pendidikan jarak jauh lintas satuan pendidikan dengan lingkup wilayah nasional dan/atau internasional.

Penyelenggaraan program pendidikan jarak jauh secara bersama oleh beberapa perguruan tinggi untuk program studi/mata kuliah yang sama, sehingga terjadi pengakuan kredit oleh beberapa perguruan tinggi secara bersama, dan memungkinkan alih kredit.

Sistem PJJ yang sangat intensif memanfaatkan TIK untuk berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran, meliputi: penyusunan, penggandaan dan distribusi/pengunggahan materi ajar, proses pembelajaran melalui kegiatan tutorial, praktik, praktikum, dan ujian (atau *e-learning*); dan administrasi serta registrasi tanpa mengesampingkan pembelajaran dan pelayanan tatap muka dikenal dengan nama sistem pembelajaran terpadu (*hybrid/blended learning*).

Penyelenggaraan program PJJ dilaksanakan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan mengutamakan hal berikut:

1. Penggunaan berbagai media komunikasi, antara lain media cetak, elektronik, dan bentuk-bentuk media komunikasi lain yang dimungkinkan oleh perkembangan teknologi untuk menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi pembelajaran berbasis TIK, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas;
2. Penggunaan sistem penyampaian pembelajaran yang peserta didik dengan pendidiknya terpisah;
3. Penggunaan metode pembelajaran interaktif berdasarkan konsep belajar mandiri, terstruktur, dan terbimbing yang menggunakan berbagai sumber belajar dan dengan dukungan bantuan belajar serta fasilitas pembelajaran;
4. Menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan daripada pendidik.

#### **II.5. Kurikulum Program Pendidikan Jarak Jauh**

1. PJJ dapat diselenggarakan dengan lingkup mata pelajaran atau mata kuliah, program studi, atau satuan pendidikan.
2. Kurikulum program PJJ memiliki beban studi dan ruang lingkup yang sama dengan kurikulum program studi yang diselenggarakan dengan modus tatap muka, namun memberikan keluwesan belajar bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan kesamaan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) untuk setiap mata kuliah/mata pelajaran atau program studi.
3. Profil dan capaian pembelajaran lulusan program PJJ adalah sama dengan profil dan capaian pembelajaran lulusan program pendidikan tatap muka yang sesuai.
4. Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan TIK termasuk layanan akademik yang diberikan dosen/tutor sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan beragam sumber belajar secara terintegrasi.
5. Evaluasi hasil belajar harus dapat mencerminkan tingkat kemampuan peserta didik melalui mekanisme ujian secara tatap muka atau secara jarak jauh dengan pengawasan langsung.



## **II. 6. Ragam Proses Pembelajaran dalam Program Studi Jarak Jauh**

1. Belajar mandiri: proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik dalam periode tertentu. Dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri.
2. Belajar terbimbing/terstruktur: proses pembelajaran yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk membantu proses belajar peserta didik dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial elektronik. dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara langsung maupun virtual, secara residensial maupun non-residensial.
  - a. Tutorial tatap muka: proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka langsung (atau termediasi sinkron) kepada peserta didik untuk beragam mata kuliah.
  - b. Tutorial elektronik: proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi peserta didik dengan dosen/tutor, atau peserta didik dengan peserta didik yang termediasi oleh media berbasis TIK.
  - c. Bantuan lainnya (koresponden, telepon, dan faksimile)

Belajar terbimbing dapat diselenggarakan secara residensial maupun non residensial. Residensial merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan:

- a. Mempersyaratkan adanya masa residensial peserta didik PJJ untuk belajar di kampus dalam periode tertentu untuk satu program studi atau untuk setiap mata kuliah;
- b. Melaksanakan belajar terbimbing dalam beragam bentuk (tutorial tatap muka langsung, tutorial elektronik, dan lain-lain);
- c. Memberikan pembinaan dan pengembangan karakter serta sosialisasi dengan kehidupan kampus;
- d. Memberikan kesempatan untuk memanfaatkan beragam fasilitas praktek/praktikum di kampus;
- e. Memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang tugas-tugas dengan kelompok peserta didik dan dosen.

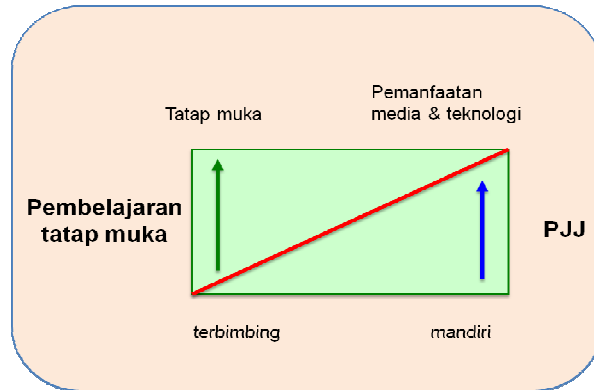
### **II.6. Ragam Persyaratan Lama Studi Program PJJ**

Program PJJ bersifat fleksibel artinya, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kecepatan belajarnya. Hal ini, menjadikan PJJ dapat diikuti oleh peserta didik secara fleksibel dalam hal masa studi. Hal yang perlu diperhatikan dalam persyaratan lama studi program PJJ adalah:

1. Cuti akademik  
Sistem PJJ dapat memberikan fleksibilitas peserta didik aktif dan non aktif secara lebih leluasa daripada program tatap muka.
2. Penyelesaian studi  
Sistem PJJ menggunakan sistem SKS untuk penentuan beban studi peserta didik yang akan berpengaruh pada masa studi. Dalam satu periode penyelenggaraan PJJ, beban studi rata-rata 15 SKS. Dengan demikian, masa studi dapat ditempuh paling cepat 10 semester, dan diharapkan dapat diselesaikan selambat-lambatnya dalam 20 semester. Hal ini

berlaku untuk jenjang Strata 1, dengan beban 144 – 160 SKS. Untuk jenjang pendidikan lainnya, masa studi disesuaikan.

## II.7. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi



Model proses pembelajaran jarak jauh yang mengkombinasikan pembelajaran dengan menggunakan TIK serta beragam sistem penyampaian disebut sebagai model pembelajaran terpadu (*hybrid/blended*), sebagaimana tampak dalam gambar 1.

Dalam sistem pendidikan tatap muka, pembelajaran tatap muka menggunakan modus utama perkuliahan tatap muka sebagai bentuk belajar terbimbing, sedangkan pemanfaatan TIK sebagai bentuk belajar mandiri hanya

memperkaya dan membantu proses pembelajaran (panah terputus). Sementara itu, dalam sistem PJJ, pembelajaran jarak jauh mengandalkan modus utama pemanfaatan TIK sebagai bentuk belajar mandiri, dan pertemuan tatap muka sebagai bentuk belajar terbimbing sebagai pengayaan dan bantuan belajar (panah solid).

## II.8. Ragam Materi Ajar Program Pendidikan Jarak Jauh

Secara umum, beragam media dimanfaatkan dalam program pendidikan jarak jauh sebagai bentuk materi ajar untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik, sebagai berikut.

1. Media cetak (biasa disebut modul, bahan belajar mandiri, buku ajar, poster, dll.)
2. Media non cetak
  - a. Terpisah – audio, video, *Computer Assisted Learning (CAL)* atau sejenisnya, Simulasi.
  - b. Terpadu – audigrafis, simulasi multimedia, paket *e-learning*.

## II.9. Pengajuan Usulan Program Pendidikan Jarak Jauh

1. Penyampaian usulan program PJJ dalam bentuk kajian kelayakan akademik dan administratif untuk memenuhi kriteria berikut :

### UMUM

- a. Pembukaan/perubahan program PJJ memperhatikan keadaan lingkungan yaitu penyelenggaraan program pendidikan oleh perguruan tinggi lain sekitarnya atau di wilayah jangkauan sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak sehat antar perguruan tinggi.
- b. Adanya kebutuhan nyata dan prospek pekerjaan yang nyata bagi lulusan program PJJ tersebut sehingga tidak menimbulkan penganggur baru (didukung dengan data survei).

- c. Pembukaan program PJJ tidak akan menimbulkan pergesekan internal di dalam perguruan tinggi yang dapat menurunkan mutu kinerjanya, karena adanya kompetisi dalam pemanfaatan sumber daya.
- d. Kepastian bahwa dengan program PJJ tersebut tidak mengakibatkan beban tambahan bagi pemerintah (secara finansial) dan misi utama perguruan tinggi tersebut masih tetap tertangani dengan baik.
- e. Agar tidak terjadi kelebihan pasok lulusan, maka program PJJ yang diusulkan dapat ditutup dan dibuka sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu diperlukan kemampuan melakukan relokasi sumberdaya perguruan tinggi.
- f. Program PJJ dapat menjanjikan peningkatan pemanfaatan sumberdaya pendidikan tinggi yang ada dan meningkatkan layanan penyelenggaraan pendidikan tinggi.

### **KHUSUS**

Program pendidikan jarak jauh diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memenuhi persyaratan:

- a. Mempunyai sumber daya yang secara khusus disiapkan untuk merancang, menyusun, memproduksi, dan menyebarluaskan seluruh materi ajar yang diperlukan untuk memenuhi capaian pembelajaran.
- b. Mempunyai sumber daya khusus untuk memutakhirkan secara berkala setiap materi ajar yang diproduksi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. Memiliki sumber daya khusus yang proporsional untuk menyelenggarakan interaksi antara rombongan belajar mahasiswa dengan dosen/tutor secara intensif, baik melalui tatap muka, telewicara, surat menyurat elektronik, maupun bentuk-bentuk interaksi jarak jauh yang sinkron dan asinkron lainnya, sehingga mampu menjaga kualitas proses pembelajaran.
- d. Mempunyai sumber daya khusus untuk menyediakan fasilitas praktik/praktikum/pengalaman lapangan dan/atau akses bagi mahasiswa untuk melaksanakan praktik/praktikum/pengalaman lapangan sesuai dengan capaian pembelajaran yang dipersyaratkan.
- e. Mempunyai sumber daya khusus untuk melakukan evaluasi hasil belajar secara terprogram dan berkala minimal 2 (dua) kali per semester.
- f. Mampu menyediakan sumber daya khusus dengan bidang keahlian manajemen PJJ dan pembelajaran jarak jauh.
- g. Mempunyai sumber daya khusus untuk mengorganisasikan unit sumber belajar yang bertujuan memberikan layanan teknis dan akademis secara intensif kepada mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran jarak jauh
- h. Sudah mempunyai ijin penyelenggaraan program studi secara tatap muka dalam bidang studi yang sama yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN - PT) dengan minimal nilai B;
- i. Bekerjasama dengan lembaga, PT, institusi, dunia industri, atau pihak lain untuk bidang akademik atau non akademik di dalam dan luar negeri untuk memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan program dan materi ajar, pemberian layanan bantuan belajar, layanan perpustakaan dan pelaksanaan

praktikum dan pengalaman lapangan, serta penyelenggaraan evaluasi hasil belajar secara jarak jauh.

2. Usulan program PJJ disampaikan dalam bentuk kajian kelayakan akademik dan administratif atau disebut sebagai Naskah Akademik Program Studi yang sudah dilengkapi dengan lampirannya.

1) Format Naskah Akademik

No.	Faktor	Catatan
I.	Pendahuluan	
a.	Analisis kondisi lingkungan eksternal (Bagaimana peta kondisi calon peserta didik dan program studi di wilayah/propinsi tempat PT berada atau di wilayah jangkauan geografis yang diusulkan PT?)	<i>Gambaran tentang kebutuhan potensial akan program PJJ yang ditawarkan di wilayah jangkauan (didukung data survei). Siapa yang akan menjadi mahasiswa program PJJ? Apa karakteristiknya?</i>
b.	Bagaimana program PJJ dipersepsikan dapat membantu penanganan masalah SDM di wilayah tersebut?	<i>Pernyataan tertulis dan atau Perjanjian Kerjasama (MOU) dari Pemda/perusahaan/dll di wilayah jangkauan</i>
c.	Apakah keberadaan program PJJ di wilayah jangkauan tidak menjadi ancaman bagi program sejenis yang sudah ada dalam modus tatap muka maupun jarak jauh?	<i>Gambaran posisi program PJJ di antara komunitas PT dan program studi di wilayah jangkauan (termasuk data kapasitas yang ada, kapasitas yang akan ditambah oleh program PJJ, dan proyeksi keberlangsungan program PJJ di wilayah jangkauan). Penjelasan tentang kerjasama antar PT (termasuk UT?) dan pemerintah daerah/perusahaan di wilayah jangkauan dalam konteks pengembangan PJJ.</i>
d.	Bagaimana posisi program PJJ di dalam perguruan tinggi (internal)?	<i>Gambaran hubungan antara program PJJ dan program pendidikan tatap muka, dan program pendidikan lainnya. Mengapa perlu dikembangkan program PJJ?</i>
e.	Bagaimana keberadaan program PJJ dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh PT?	<i>Penjelasan bagaimana program pendidikan tatap muka dan PJJ dapat meningkatkan layanan (kualitas dan kuantitas) dengan keberadaan program PJJ.</i>
f.	Bagaimana gambaran keberlanjutan program (pangsa pasar, sumber	<i>Gambaran proyeksi kebutuhan dan keberlangsungan program pendidikan jarak jauh di wilayah jangkauan dan wilayah</i>

No.	Faktor	Catatan
	masukan/pendapatan)?	<i>lainnya.</i>
II.	Kurikulum Program PJJ	
a.	Relevansi program PJJ	<i>Penjelasan akan kebutuhan program PJJ dengan pasar kerja di wilayah jangkauan. Bagaimana keterkaitan kurikulum program PJJ dengan program pendidikan tatap muka? Pemenuhan standar kompetensi?</i>
b.	Profil (kompetensi) lulusan PJJ yang diharapkan	<i>Penjelasan bahwa lulusan program PJJ akan mengisi kekosongan jenjang kompetensi yang khusus dalam pasar kerja.</i>
c.	Kurikulum (urutan, kesinambungan, organisasi, dan integrasi)	<i>Penjelasan tentang kurikulum program PJJ yang berbasis kompetensi, fleksibel dan terbuka, dan perbedaannya dengan kurikulum program pendidikan tatap muka? Penjelasan tentang capaian pembelajaran?</i>
d.	Rujukan program PJJ yang digunakan	<i>Penjelasan tentang rujukan standar maupun rujukan program (dalam dan luar negeri) yang digunakan.</i>
e.	Masa studi dan keluwesan belajar	<i>Penjelasan tentang fleksibilitas yang disediakan dalam program PJJ. Mekanisme penyelenggaraan?</i>
III.	Proses pembelajaran	
a.	Rancangan pengalaman belajar	<i>Gambaran umum interaksi antara media, metode, materi, waktu, dan sistem penyampaian. Penjelasan tentang belajar mandiri, belajar terbimbing, residensial dan non-residensial (jika ada)?</i>
b.	Komposisi belajar mandiri, belajar terbimbing, residensial dan non-residensial	<i>Frekuensi belajar mandiri dan belajar terbimbing, residensial dan non-residensial?</i>
c.	Strategi belajar residensial	<i>Periode, materi, tutor/dosen, tagihan?</i>
d.	Strategi belajar mandiri	<i>Frekuensi, tagihan, bagaimana caranya?</i>

No.	Faktor	Catatan
e.	Strategi belajar terbimbing	<i>Frekuensi, jenis, untuk apa, tempatnya?</i>
f.	Interaksi dua arah dengan tutor/dosen - mahasiswa	<i>Bagaimana caranya, frekuensi, durasi, kombinasinya?</i>
g.	Ragam materi ajar, strategi pemanfaatannya dan cara pengantarannya.	<i>Apa saja, sumber, banyaknya, strategi pemanfaatannya dan pengantarannya.</i>
h.	Ragam media belajar, strategi pemanfaatannya dan cara pengantarannya.	<i>Apa saja, sumber, banyaknya, strategi pemanfaatan dan pengantarannya.</i>
i.	Ragam evaluasi hasil belajar dan strategi pelaksanaannya.	<i>Evaluasi hasil belajar harus mencerminkan tingkat kematangan dan kemampuan mahasiswa melalui mekanisme ujian komprehensif (pentahapan). Jelaskan ragam evaluasi hasil belajar yang digunakan dan strategi pelaksanaannya.?</i>
j.	Ragam layanan bantuan belajar yang disediakan dan strategi pemanfaatannya.	<i>Jenis, akses, biaya layanan bantuan belajar untuk peserta didik dan tenaga pendidik serta pemanfaatannya dalam pembelajaran?</i>
k.	Perangkat lunak pengelolaan pembelajaran ( <i>Learning Management System</i> dan sejenisnya) yang digunakan	<i>Fitur-fitur yang dimiliki oleh perangkat lunak pengelolaan pembelajaran, dukungan server (hosting, co-location server atau di PT sendiri), sumber daya pengelola perangkat keras dan perangkat lunak?</i>
IV. Kelulusan & Sertifikasi		
a.	Peraturan kelulusan (yudisium)	<i>Penjelasan tentang syarat kelulusan (IPK, nilai D, mata kuliah exit, dll)</i>
b.	Tugas akhir	<i>Jenis &amp; sifat tugas akhir, capaian pembelajaran yang diukur, proses pembimbingan, proses ujian dan penilaian</i>
c.	Wisuda	<i>Penjelasan tentang wisuda bagi peserta didik program PJJ</i>
d.	Ijasah	<i>Penjelasan tentang penerbitan ijasah dan transkrip.</i>
Sistem Pendukung		
a.	Sumber Daya Manusia	
	1) Perancang Program	<i>Siapa saja, status tetap/tidak tetap,</i>

No.	Faktor	Catatan
	<i>(Instructional Designer)</i>	<i>kualifikasi, akses</i>
	2) Penyusun/Pengembang Materi Ajar & Media	<i>Siapa saja, berapa banyak, kualifikasi, SDM internal atau eksternal</i>
	3) Produser Materi Ajar & Media	<i>Siapa yang memproduksi? Internal atau eksternal? Contoh materi ajar dan media yang terintegrasi untuk satu mata kuliah (cetak + multimedia/web).</i>
	4) Penyebar luas/pengunggah (distributor) materi ajar & media	<i>Siapa distributor/pengunggah? Internal atau eksternal?</i>
	5) Penulis soal/tugas/ujian	<i>Siapa penulis soal/tugas/ujian? Berbeda dengan pengembang materi ajar? Internal atau eksternal? Contoh soal untuk satu mata kuliah</i>
	6) Pengampu dan pemelihara mata kuliah	<i>Dosen minimal S2. Adakah dosen yang ditugaskan untuk mengampu dan memelihara mata kuliah?</i>
	7) Tutor	<i>Tutor minimal S1. Siapa yang menjadi tutor? Proses seleksi dan rekrutment? Berapa banyak tutor? Dimana saja (mencakup: residensial atau di luar residensial)? Fungsi dan tanggung jawabnya?</i>
	8) Pembimbing praktek/tugas akhir	<i>Siapa pembimbing praktek/tugas akhir? Apa kualifikasinya? Internal atau eksternal?</i>
	9) Penguji	<i>Siapa? Kualifikasi? Berapa jumlahnya? Kapan diperlukan? Dari luar? Dari dalam?</i>
	10) Administrator ujian	<i>Siapa? Kualifikasi? Berapa jumlahnya? Kapan diperlukan? Dari mana? Di pusat dan di wilayah jangkauan?</i>
	11) Tenaga Kependidikan	<i>Kualifikasi? Di pusat dan di wilayah jangkauan? Berapa banyak?</i>
b.	Sumberdaya manajemen program PJJ	<i>Orang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan program PJJ – dengan kualifikasi pengalaman terkait. Dapat dimiliki sendiri atau dipinjam dari PT/unit lain</i>
c.	Sumberdaya penyelenggara interaksi dengan peserta didik	
	1) Menyiapkan dosen dan peserta didik	<i>Bagaimana memastikan dosen dan peserta didik siap menyelenggarakan dan mengikuti PJJ? Bagaimana penyiapan peserta didik dan dosen dalam menggunakan perangkat TIK yang diperlukan dalam proses pembelajaran?</i>
	2) Tutorial tatap muka	<i>Berapa kali? Di mana disediakan? Contoh</i>

No.	Faktor	Catatan
		<i>rancangan tutorial tatap muka.</i>
	3) Tutorial elektronik	<i>Berapa kali? Di mana disediakan? Contoh rancangan tutorial elektronik.</i>
	4) Telewicara ( <i>vicon</i> )	<i>Siapa pengelolanya? Berapa kali? Access point peserta didik?</i>
	5) Surat menyurat elektronik	<i>Siapa pengelolanya? Berapa kali? Untuk apa?</i>
	6) Interaksi jarak jauh berbasis <i>e-learning</i> (forum/chat) sinkron/asinkron	<i>Berapa kali? Siapa pengelola interaksi jarak jauh? Apakah terintegrasi dengan LMS/perangkat lunak yang digunakan?</i>
d.	Sarana Prasarana	
	1) Sarana Prasarana umum di pusat	<i>Termasuk pengelola TIK, unit pengembangan materi ajar dan media, unit ujian, unit layanan peserta didik?</i>
	2) Sarana Prasarana di daerah/wilayah	<i>Termasuk pengelola TIK, tempat belajar, tempat akses peserta didik (point of connection), unit sumber belajar.</i>
	3) Sarana Prasarana praktek/praktikum/pengalaman lapangan	<i>Di mana? Berapa banyak yang tersedia? Internal unit atau eksternal unit? Ada kerjasama?</i>
	4) Saranan Prasarana, sistem, dan sumberdaya untuk evaluasi hasil belajar secara terprogram minimal 2 x per semester.	<i>Bagaimana sistem ujian? Tatap muka atau online? Terpusat atau terdistribusi? Siapa yang mengadministrasi ujian? Bagaimana kerahasiaan dijaga?</i>
	5) Lingkungan pembelajaran	<i>Spesifikasi perangkat TIK yang dimiliki, baik di kampus maupun di wilayah jangkauan?</i>
V.	Manajemen	
a.	Organisasi	
	1) Organisasi PT dan program PJJ di pusat	<i>Siapa tim program PJJ? Bagaimana hubungannya dengan organisasi PT yang sekarang? Bagaimana keterkaitan dengan unit sumber belajar di wilayah jangkauan?</i>
	2) Unit sumber belajar	<i>Adakah unit sumber belajar program PJJ? Dimana saja? Bagaimana tatanannya dalam organisasi PT?</i>
	3) Kebijakan tentang program PJJ	<i>Dalam renstra atau renop, apakah program program PJJ sudah masuk sebagai program kerja? Apa saja kebijakan pendukung untuk program PJJ?</i>
b.	Pendanaan Program Studi	
	1) Dana investasi	<i>Berapa besar investasi yang disediakan? Dari mana sumbernya?</i>



No.	Faktor	Catatan
	2) Dana operasional dan pemeliharaan	<i>Berapa banyak dana pengembangan, operasional dan pemeliharaan? Dari mana sumbernya?</i>
	3) Penerimaan internal	<i>Komposisi penerimaan internal dan peruntukan program PJJ</i>
	4) Penerimaan Eksternal	<i>Komposisi penerimaan eksternal dan peruntukan program PJJ</i>
c.	Manajemen Akademik	
	1) Rencana Pengembangan Program Studi	<i>Penjelasan tentang tahapan pengembangan program PJJ, diversifikasinya, serta keberlanjutannya di wilayah jangkauan.</i>
	2) Manajemen Sumberdaya	<i>Rekrutmen, staffing, pengembangan dan pembinaan? Berapa banyak? Kualifikasi?</i>
	3) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	<i>Penjelasan tentang kegiatan penelitian dan abdimas untuk pengembangan program PJJ</i>
	4) Mekanisme pemutakhiran kurikulum, materi ajar, media	<i>Penjelasan kebijakan revisi kurikulum? Atau custom-designed program? Bagaimana evaluasi dan revisi materi ajardan media dilakukan?</i>
	5) Penjaminan Mutu Akademis	<i>Penjelasan tentang sistem penjaminan mutu akademis untuk program PJJ yang dilakukan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis TIK sebagaimana dimaksud dalam Program PJJ dipenuhi. Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi?</i>
d.	Kerjasama antar lembaga untuk bidang akademik atau non akademik dengan PT, institusi, dunia industri, dan pihak lain dalam dan luar negeri untuk memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan	<i>Penjelasan tentang kerjasama antara program PJJ dengan berbagai pihak untuk peningkatan kualitas. Dibuktikan dengan MOU serta pelaporan perguruan tinggi yang melaksanakan kerjasama ke Dikti</i>
e.	Akreditasi program studi tatap muka dan masa berlakunya (minimal B)	<i>Informasi tentang akreditasi yang diperoleh program pendidikan tatap muka dan masa berlakunya (dilampirkan).</i>
VI.	Kesimpulan.	<i>Memberikan gambaran umum bagaimana program PJJ yang diusulkan akan memenuhi kebutuhan yang ada, gambaran mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan dari program PJJ serta tantangan umum yang akan dihadapi di masa depan, serta</i>

No.	Faktor	Catatan
		<i>bagaimana program PJJ dan program lain akan memposisikan diri untuk menghadapi tantangan tersebut.</i>

2) Lampiran

Dokumen studi kelayakan ini dilampiri pula dengan :

1. Kurikulum dan silabus;
2. Daftar dosen beserta mata kuliah yang diampu dan *photocopy* ijazah S2 dan yang lebih tinggi (dari setiap dosen) serta ijin perbantuan bagi dosen dari PT lain atau instansi lain;
3. Daftar tutor beserta mata kuliah dan lokasi geografis, dan *photocopy* ijazah S1 atau yang lebih tinggi, serta kesediaan surat menjadi tutor (dari setiap tutor).
4. Daftar riwayat hidup dosen dan tutor;
5. Surat kesediaan mengajar/membina program studi;
6. Daftar tenaga Administrasi & Penunjang Akademik;
7. Daftar Sarana & Prasarana: Kampus Induk; Unit di wilayah jangkauan, Ruang Dosen; Ruang Seminar; Laboratorium; Perpustakaan; Fasilitas dan infrastruktur TIK, Perlengkapan pendukung proses pembelajaran, Daftar buku/dokumen yang mendukung dll.
8. Daftar fasilitas fisik pendukung yang dimanfaatkan berdasarkan asas pemanfaatan bersama: Ruang administrasi; Ruang rapat/pertemuan; Ruang fasilitas umum pendukung lainnya; Peralatan pendukung administrasi; kendaraan; asrama, dll.
9. Dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti perjanjian kerjasama/MOU, rekomendasi dan lain-lain, Rencana Strategis, Dokumen Penjaminan Mutu.

**Seluruh dokumen disampaikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* masing-masing sebanyak 1 (satu) eksemplar.**

- 3) Permohonan usulan program PJJ oleh PT pemrakarsa disampaikan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- 4) Selama proses review/penilaian masih berjalan, program PJJ tidak diperkenankan menerima peserta didik.
- 5) Ijin penyelenggaraan program PJJ dapat diberikan setelah pemrakarsa membuat "Surat Pernyataan" kesanggupan untuk menanggung segala akibat yang ditimbulkan bilamana setelah dievaluasi sesuai rubrik terlampir ternyata program PJJ tersebut dianggap tidak layak untuk dilanjutkan operasinya.
- 6) Ijin penyelenggaraan yang diberikan akan dievaluasi setelah 2 (dua) tahun untuk mengetahui kelayakan penyelenggaraannya dengan kemungkinan:
  - a. Program PJJ layak untuk diteruskan penyelenggaraannya
  - b. Penyelenggaraan Program PJJ harus dihentikan dengan segala konsekuensinya ditanggung oleh pemrakarsa.

Jakarta, Juni 2011

Tim Pengembang Model Pembelajaran Jarak Jauh

1. Paulina Pannen
2. Dina Mustafa
3. I.N. Baskara
4. Gatot F. Hertono
5. Hari Wibawanto
6. Edi Satriyanto